

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM
KEMANDIRIAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI YAYASAN
PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT
GERNING PESAWARAN**

SKRIPSI

**RESTI ANDINI
1911030380**



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1444 H**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM
KEMANDIRIAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI YAYASAN
PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT GERNING
PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Diseminarkan Sebagai Syarat Untuk Melanjutkan
Penulisan Skripsi

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Resti Andini

1911030380

Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing II

Aditia Fradito, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/ 2023 M

ABSTRAK

Adapun permasalahan yang peneliti temukan bersifat positif dimana peneliti berusaha mencari informasi terkait kemandirian pondok pesantren dalam menangani pembiayaan. Upaya membangun kemandirian pesantren dapat berjalan dan terealisasi dengan baik dengan didukung oleh manajemen pembiayaan yang baik pula. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran dalam membangun kemandirian pesantren, 2) Bagaimana Pembukuan Anggaran manajemen pembiayaan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran, 3) Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari Kepala Yayasan, Bendahara Yayasan, Kepala Sekolah dan beberapa Penanggungjawab Usaha. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan manajemen pembiayaan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran dilakukan untuk mencetuskan ide-ide baru melalui pengembangan usaha, target dan strategi yang akan dilakukan 2) pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian pesantren dalam hal ini mencangkup sumber dana, pengeluaran dan pemasukan yang dikelola oleh bendahara pesantren dan bendahara yayasan, yang tentunya juga menerapkan prinsip pesantren sebagai dasar pelaksanaan. 3) evaluasi dari manajemen pembiayaan pesantren mencangkup pertanggungjawaban dan pengawasan yang melibatkan seluruh pengurus pesantren dan pengurus yayasan.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan
,
Mandiri, Pesantren

ABSTRACT

The problems that researchers found are positive where researchers are trying to find information related to the independence of Islamic boarding schools in handling financing. Efforts to build self-sufficiency in Islamic boarding schools can run and be well realized with the support of good financial management. This research is intended to answer the following problems: 1) How is the financing management plan implemented at the Al-Hidayat Gerning Pesawaran Islamic Boarding School Foundation in building the independence of the Islamic boarding school, 2) How is the Budget Bookkeeping of financing management at the Al-Hidayat Gerning Pesawaran Islamic Boarding School Foundation, 3) How is the evaluation financing management at the Al-Hidayat Gerning Pesawaran Islamic Boarding School Foundation.

This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques used are observation, in-depth interviews and documentation. The source of research data was obtained directly from the head of the foundation, the treasurer of the foundation, the head of school and people in charge off the business. Data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that: 1) Planning for financing management at the Al-Hidayat Gerning Pesawaran Islamic Boarding School Foundation is carried out to spark new ideas through business development, targets and strategies to be carried out 2) implementation of financing management in building the independence of Islamic boarding schools in this case includes sources funds, expenditures and income managed by the pesantren treasurer and the foundation treasurer, who of course also apply the principles of the pesantren as the basis for implementation. 3) evaluation of the management of Islamic boarding schools' financing includes accountability and supervision involving all pesantren administrators and foundation administrators.

Key word : Funding

**Manajemen, Independent,
Islamic Boarding School**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resti Andini
NPM : 1911030380
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “**Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Kemandirian Lembaga Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023



Resti Andini
1911030380



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Kemandirian Lembaga Pendidikan Di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran**
Nama : **Resti Andini**
NPM : **1911030380**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr Oki Dermawan, M.Pd.

Aditya Fradito, M.Pd.I.

NIP.19760302005011001

NIP: 198803292019031006

Ketua Program Studi,

Dr. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260


PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **“Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Kemandirian Lembaga Pendidikan Di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran”** Disusun oleh: **Resti Andini NPM:1911030380** , Program studi: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Senin, 15 Mei, Pukul 09:00-10:30 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.** (.....) 

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd.** (.....) 

Penguji Utama : **Dr. H. Abdurrohman, M.Ag** (.....) 

Penguji Pendamping I : **Dr Oki Dermawan, M.Pd.** (.....) 

Penguji Pendamping II : **Aditia Fradito, M.Pd.I** (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP.196408281988032002



MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَاتَّبِعْنِي فَرِيبًا أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”¹

(Q.S Al- Baqoroh Ayat 189)



¹ Al-Qur'an, *Transliterasi dan Terjemahan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011).hal. 304

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Muhammad SAW. Yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Khodari, dan Ibu Turiya Wati tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan mendoakan tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku. Semoga jerih payah dan setiap tetes air mata keduanya Allah ganti dengan kemuliaan di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada adik Bilqis Salsabila yang merupakan penerus estafet keluarga. Semoga menjadi anak yang sholiha, berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi keluarga dan bangsa serta dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya.
3. Kepada semua keluarga besar dari Bapak Saya hingga keluarga besar dari Ibu saya, yang selalu memberikan semangat serta doa agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang saling berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan strata 1.
5. Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu dikenang

RIWAYAT HIDUP

Resti Andini, dilahirkan di Desa Kalibening, Kec. Talangpadang, Tanggamus pada tanggal 22 Maret 2000, anak pertama dari pasangan keluarga sederhana bapak Khodari dan ibu Turiyawati. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Kalibening, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanggamus, Sekolah Menengah Atas Islam Kebumen. Ketika menempuh pendidikan di SMA penulis aktif di salah satu organisasi yaitu Rohis. Selain menempuh pendidikan formal, penulis juga menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah 103 Kebumen. Penulis sangat bersyukur mendapatkan pengalaman tersebut sebagai bekal hidup dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Penulis menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2018 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darut Tilawah dengan konsentrasi di bidang Al-Qur'an. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester I tahun akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif diberbagai kegiatan yaitu Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa, Kelompok Studi Ekologi dan dipercaya untuk mengemban amanah sebagai Duta Pendidikan Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, selian itu penulis juga dipercaya menjadi ketua Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Talangpadang pada tahun 2020-2023. Selain menjadi mahasiswa penulis juga menjadi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung untuk mengembangkan kemampuan keagamaan dan bahasa. Penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah hingga pada semester 5 penulis mulai mengabdikan diri sebagai Muallimah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Bagi para pembaca yang ingin bertukar pikiran dan berdiskusi ilmiah dengan penulis mengenai Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Kemandirian Lembaga Pendidikan di Yayasan Al-Hidayat Gerning Pesawaran atau mendiskusikan hal ilmiah yang lain dapat menghubungi melalui e-mail: restiandini341@gmail.com



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji untuk Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, ilmu pengetahuan serta petunjuk kepada penulis, sehingga atas ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada penghulunya para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW yang atas kasih sayang beliau kita semua mengenal Tuhan dan memiliki pedoman hidup dalam berkehidupan secara Islami.

Tugas skripsi ini diselesaikan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan. Skripsi ini disusun berdasarkan panduan penulisan skripsi UIN Raden Intan Lampung terbaru tahun 2022. Skripsi ini berjudul: **“Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Kemandirian Lembaga Pendidikan di Yayasan Al-Hidayat Gerning Pesawaran”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden IntanLampung.
3. Dr. H. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyahdan Keguruan.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing I yang dengan ikhlas menuntun dan membimbing penulis, memberikan banyak arahan dan inspirasi selama penyusunan skripsi.
5. Aditia Fradito, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing, menuntun, dan banyak mengajarkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

6. Sri Purwanti Nasution, M.Pd selaku Tata Usaha Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang turut andil dalam penyelesaian studi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas dan Keguruan (khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. K.H. Ahmad Ma'shum Abror, M.Pd.I selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning
9. Hi Muhammad Yusuf dan Ida Maulida, S.Si selaku Sekretaris dan Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.
10. Seluruh pendidik di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning telah berpartisipasi dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang dengan ikhlas dan tulus telah mentransfer khasanah ilmu pengetahuan dan membekali penulis ilmu-ilmu kehidupan.
12. Abah Yai Mustajab S.Pd, Ibu Nyai Ni'tur Rohmah, Abah Yai Muhammad Adnan Aziz dan Ibu Nyai Arafah, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah 103 Kebumen dan Pondok Pesantren Al-Muzakky yang telah ikhlas membimbing dan membekali penulis ilmu agama serta akhlaqul karimah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
13. Ust. M. Nur, M.Hum, Mudir/Direktur Ma'had Al-Jami'ah yang telah menjadi guru penulis dengan ikhlas membimbing kerohanian penulis dan merupakan usatun hasanah berharga bagi penulis. Semoga keberkahan serta kesehatan selalu menyertainya.
14. Ust Asep Budianto, S.Th.I, yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dari awal memasuki Ma'had hingga saat ini.

15. Murobbi, Murobbiah, Musyrif dan Musyrifah yang telah banyak mengarahkan penulis menyelesaikan tugas dan tanggung jawab baik di kampus maupun di Ma'had.
16. Sahabatku keluarga berencana yang telah mengajarkan arti dari sebuah kesabaran dan keikhlasan, terimakasih telah menjadi teman tumbuh dalam proses perjalanan skripsiku.
17. Seluruh rekan-rekan pengurus Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung
18. Rekan dan Rekanita IPNU IPPNU Kabupaten Tanggamus, Pimpinan Komisariat UIN RIL khususnya IPNU IPPNU Kecamatan Talang Padang yang telah mengajarkan saya banyak hal
19. Teman-teman PPL (Praktek Pengamalan Lapangan) yang telah memberikan banyak sekali motivasi dan pengalaman.
20. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya rekan-rekan kelas MPI E 2019 yang sejak awal sampai akhir bersama penulis ditempa diibangku kuliah. kebersamaan yang telah kita lalui tidak akan terlupakan..

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantupenulis dalam menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023
Penulis

Resti Andini
1911030380

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Kesalahan! E
HALAMAN PENGESAHAN	Kesalahan! E
SURAT PERNYATAAN	Kesalahan! E
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II	
LANDASAN TEORI	25
A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan	25

1.	Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan	25
2.	Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan	27
3.	Konsep-konsep Pembiayaan Pendidikan	31
4.	Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidikan	34
B.	Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan	39
1.	Perencanaan Keuangan (Budgeting).....	40
2.	Pelaksanaan Pembiayaan (Accounting).....	49
3.	Evaluasi Pembiayaan (Auditing)	52
C.	Kemandirian Lembaga Pendidikan.....	54
BAB III	57
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	57
A.	Gambaran Umum Objek.....	57
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	66
BAB IV	81
ANALISIS PENELITIAN	81
A.	Analisis Data Penelitian	81
B.	Temuan Penelitian	90
BAB V	93
PENUTUP	93
A.	Kesimpulan	93
B.	Rekomendasi	93
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan
Data Guru dan Pegawai di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat
Gerning

Data Santri Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning
Pesawaran

Data Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat
Gerning

Data Pemasukan Yayasan dari usaha yang dikembangkan

Data Rincian Biaya Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning



DAFTAR GAMBAR

Data Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning

Data Susunan Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning

Data Kegiatan Rapat Kerja Tahunan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning

Data Laporan Keuangan Mts Kepada Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning

Dokumentasi Green House Kerjasama Dengan Bank Indonesia

Dokumentasi Koperasi Umum Yayasan Al-Hidayat Gerning



DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Pengesahan Proposal

Surat Permohonan Mengadakan Penelitian

Surat Balasan Mengadakan Penelitian

Instrumen Wawancara Penelitian

Instrumen Dokumentasi Penelitian

Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai Langkah awal untuk mempermudah pembahasan selanjutnya, terlebih dahulu peneliti akan memberikan informasi dan gambaran yang jelas dalam mengartikan kata yang terkandung dalam kalimat judul ini. Adanya uraian terkait penegasan judul diharapkan tidak ada kesalahfahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian ini, sebab judul adalah kerangka dalam suatu penelitian ilmiah. Maka diperlukan adanya suatu penjelasan dengan memberi arti pada judul penelitian ini ***“Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Kemandirian Lembaga Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran”***

Adapun istilah yang perlu adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.² Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Manajemen Pembiayaan

a. Manajemen

Robert French and Christoher Grey dalam Riyuzen Praja Tuala mengatakan bahwa *“Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan yang tumbuh dan memberikan pengaruh secara signifikan, sehingga memunculkan kritik dan perhatian yang luas.”*³

² “KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring* (Dalam Jaringan).” n.d.

³ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Lintang Rasi Aksara Books, 2017).h.4

b. Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan merupakan salah sistem yang sentral dalam pendidikan, pembiayaan bagian dari pada pendukung penyelenggaraan pendidikan karena menyangkut tentang pembiayaan operasional penyelenggaraan pendidikan dari hal yang terkecil sampai kepada pembiayaan operasional yang besar.⁴

3. Kemandirian Lembaga Pendidikan

a. Lembaga

Lembaga merupakan tempat suatu organisasi malakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan konsep dasar definisi pendidikan telah banyak dirumuskan oleh para ahli, namun tidak ada kesepakatan dalam mendefinisikan pendidikan. “Ada yang berpendapat bahwa pendidikan berasal dari kata Yunani *educare* yang berarti membawa keluar yang tersimpan, untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang”⁵

b. Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan aspek kehidupan yang terdiri dari pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Untuk pendidikan berfungsi mengembangkan ketiga unsur tersebut, ketiga unsur tersebut bisa dilaksanakan melalui proses pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah serta pendidikan keluarga.⁶

c. Mandiri

Lembaga pendidikan yang mandiri pada penelitian ini bukan berarti lembaga pendidikan yang diteliti mampu melakukan segala pembiayaan pendidikan oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Akan tetapi mandiri yang

⁴ Depdiknas, *Undang Undang Tentang Sistem Nasiona,l* (jakarta: Tamita Utama, 2003).

⁵ Nirva Diana, , *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014).h.9

⁶ Subandi, ““Konsep Perencanaan Strategik Dalam Konteks Peningkatan Mutu Berkelanjutan (Quality Improvement)”,.” *Jurnal Al-Idarah*, Vol 6 (2013): h.2.

dimaksud adalah lembaga pendidikan yang diteliti tidak sepenuhnya tergantung kepada pembiayaan dari pemerintah. Lembaga pendidikan mampu melakukan usaha aktif dan kreatif untuk meningkatkan biaya yang masuk untuk pengelolaan lembaga pendidikan tersebut

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, hal ini tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “*Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman*”.⁷

Dari penjelasan undang-undang di atas maka pendidikan dapat dikatakan sebagai unsur yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan dapat menghasilkan generasi muda atau lulusan yang berkualitas, sehingga diharapkan lulusan yang berkualitas sebagai sumber daya manusia (SDM) yang dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang. Hal ini telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku, serta meningkatkan mutu menjadi lebih baik.

Sebagai agama yang universal, paripurna dan sempurna. Islam telah memberikan petunjuk tentang berbagai upaya untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bermutu sebagai modal utama dan mengemban misi kehidupan yang baik dan membawa kebajikan bagi sesama (*Kholifatulloh Fil Ardli*). Dalam konteks Al-Qur'an salah satu ciri-ciri manusia yang sempurna adalah manusia yang

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (2).

cerdas serta pandai. Sesuai dengan Al-Qura'an Surat Al-Zumar ayat 9 :⁸

أَمْ مَنْ هُوَ قَائِمٌ أَنْتَ أَنْتَ الْبَلِّ سَاءَ جِدًّا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

“Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”(Q.S Al-Zumar 39: Ayat 09)

Ayat diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan di dalam kehidupan manusia. Orang-orang yang berakal sehatlah yang dapat menerima ilmu pengetahuan dan mereka termasuk ke dalam manusia-manusia yang sempurna.

Pendidikan di Indonesia sendiri merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Dalam meraih pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki 8 standar yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Pemenuhan 8 standar berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan , standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian, standar pembiayaan serta standar pengelolaan.⁹

Dapat kita ketahui bersama bahwa salah satu standar untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses

⁸ Al-Qur'an, *Transliterasi dan Terjemahan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011).h.205

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

belajar mengajar disekolah tidak akan berjalan. Hal ini diperjelas oleh sebuah syi'ir nazom kitab Alala yang berbunyi :

أَلَا لَأَتَّالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ
ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَإِرْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلِ زَمَانٍ

“Ingat, kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akau akan memberi tahumu tentang kumpulanay denga penjelasan. Tidaklah mendapat ilmu manfaat kecuali dengan 6 syarat yaitu cerdas, semangat, sabar, ada biaya , ada pendidik da nada waktu yang lama”

Nazom di atas menjelaskan bahwa salah satu syarat untuk menuntut ilmu adalah adanya biaya. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan perlu dikelola dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pendidikan pembiayaan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu mutu pendidikan dan ini sangat berkesinambungan dengan menejemen pendidikan.

Di Indonesia, pembiayaan pendidikan telah diatur dalam peraturan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 terkait Standar Nasional Pendidikan, bahwa standar tersebut digunakan sebagai landasan bagi kurikulum, tenaga kependidikan, sarana, prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.¹⁰ Dalam UU tersebut dijelaskan pada BAB XII Sarana dan Prasarana Pendidikan Bagian keempat pasal 49 berkaitan dengan pengalokasian minimal 20% dari APBN, dan 20% dari APBD untuk pendidikan.¹¹

Melalui keputusan perundang-undangan tersebut, pemerintah terhitung sebagai elemen pokok penyumbang dana pendidikan di Indoensia. Hanya saja, model pembiayaan pendidikan yang diterapkan di Indonesia tidak hanya sekedar mengandalkan alokasi dana terpusat pemerintah semata. Karena, pendidikan di Indonesia

¹⁰ D. A. (2016). Ulpha Lisni Azhari, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas, Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah.,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*. vol 7 (2016): h.8.

¹¹ RI,U. N. (2003). RI, “UU RI Nomor 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional.,” 2003, h.8.

juga ditunjang dengan campur tangan masyarakat. Maka, di Indonesia sumber pembiayaan pendidikan tidak hanya dibebankan pada pemerintah semata, tetapi pada setiap lapisan masyarakat juga ikut bertanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan.

Pembiayaan pendidikan, sudah kita ketahui bahwa bicara akan pendidikan pasti kaitannya dengan uang karena pendidikan memerlukan biaya (*cost*). Adapun pembiayaan pendidikan itu sendiri ialah suatu proses pengalokasian sumber dana terbatas untuk melaksanakan pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah jumlah yang dialokasikan unruk melaksanakan pendidikan.¹²

Ada dua hal yang menyebabkan timbulnya perhatian yang besar pada pembiayaan atau keuangan, yaitu: *pertama*, keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. *Kedua*, lazimnya uang dalam jumlah besar sulit sekali didapatkan khususnya pada lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri. Sebagaimana diamanatkan dalam pasal 46 ayat 1 dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, “pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah, dan masyarakat.” Ketentuan ini merupakan ketentuan normatif yang menjadi payung hukum tentang tanggung jawab pendanaan bagi semua jenis pendidikan.¹³

Salah satu contoh pendidikan keagamaan adalah pesantren. Pendidikan pesantren sudah menjadi bagian yang sangat melekat dalam dunia pendidikan Negeri ini. Banyak pesantren yang dibangun di Indonesia dan sudah banyak pula jasa serta kontribusi pesantren terhadap negeri, baik dalam bidang dakwah, pendidikan, politik, maupun sosial ekonomi. Sejarah telah membuktikan kontribusi pesantren untuk Negeri ini sangatlah besar. Pesantren adalah pendidikan tertua di Negeri ini, oleh karena itu kontribusi yang diberikan bukan hanya pada bidang pendidikan saja tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang yang lainnya.

Seiring berjalannya waktu, Pendidikan pesantren semakin berkembang sehingga tidak diherankan jika banyak orang tua yang

¹² Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).h. 306-307

¹³ Muzammil Komar, *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. oleh Erlangga (Malang, 2010).h. 63

memilih Pendidikan pesantren. Berbagai metode pendidikan dikembangkan, hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang berdaya saing di dunia pendidikan. Persaingan dalam dunia pendidikan semakin ketat, tentunya hal ini dapat mempengaruhi pembiayaan pemerintah yang memiliki kewajiban untuk memberikan tunjangan kepada setiap lembaga Pendidikan khususnya pesantren. Sebagaimana tertera dalam RUU tentang Pesantren. pasal 49 ayat 1 berbunyi, pemerintah menyediakan dan mengelola dana abadi pesantren yang bersumber dan merupakan bagian dari dana abadi pendidikan.¹⁴

Lembaga pendidikan yang berada di tengah – tengah masyarakat dan dikelola oleh masyarakat harus mampu membaca peluang – peluang pada pendidikan untuk menghasilkan biaya untuk mengelola pendidikan. Di Indonesia sumber – sumber dana lembaga pendidikan berbeda – beda sesuai dengan jenis lembaga pendidikan dan cara lembaga pendidikan mendapatkan tambahan biaya untuk lembaga pendidikan yang dikelola. “Sumber – sumber keuangan lembaga pendidikan dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha dan alumni”.¹⁵

Kontribusi masyarakat pada pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat besar. Sebenarnya, lembaga pendidikan memiliki potensi untuk menghasilkan nilai – nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang keberlangsungan lembaga pendidikan. Dengan demikian jika lembaga pendidikan bisa memanfaatkan peluang, maka akan terciptanya lembaga pendidikan yang mandiri, lembaga pendidikan yang mampu mengcover pembiayaan pendidikan di luar dana dari pemerintah. Selain itu, lembaga pendidikan juga mampu membantu peran pemerintah dalam menjalankan roda pendidikan yang ada di dunia khususnya di Indonesia.

Pesantren merupakan produk sejarah yang telah berdialog dengan zamannya masing-masing yang memiliki karakteristik

¹⁴ *RUU tentang Pesantren. pasal 49 ayat 1, n.d.*

¹⁵ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).h.143

berlainan baik menyangkut *sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomi*, maupun *sosio-religius*.¹⁶ Pesantren disediakan untuk para santri dalam menerima pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Pesantren juga tidak hanya sebagai tempat pengkajian agama, tetapi pesantren juga merupakan wahana pemberdayaan umat.

Pesantren yang baru berdiri tentu tidak bisa menunggu waktu yang lama untuk mencapai kemandirian, Pesantren harus mampu bertahan ditengah tuntutan zaman dan persaingan dengan lembaga lain. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang cocok untuk diimplementasikan dalam pendidikan pesantren agar dapat menjadi pesantren mandiri yang tidak bergantung dari dana pemerintah serta dapat menghasilkan dan mengelola dana sendiri. Kemandirian bukan berarti menyendiri atau serba sendiri. Seorang yang mandiri adalah seseorang yang mampu membangun nilai pada dirinya sehingga mampu menjadi bermanfaat bagi kehidupan. Pembiayaan dalam bidang pendidikan tidak lepas dari kebutuhan pendidikan baik yang secara langsung maupun tidak langsung. pendanaan dalam pendidikan didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang dikeluarkan baik itu berupa uang, barang, dan tenaga, jumlah gaji guru, dan umlah siswa.

Pada pra penelitian yang dilakukan penulis, penulis melakukan wawancara dengan pengurus atau kepala yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran, beliau mengatakan bahwa *“Dana bos hanya bisa mencukupi biaya operasional serta gaji guru sekolah formal saja , jika hanya mengandalkan dana bos dan SPP, belum mencukupi kebutuhan pesantren serta pembangunan yang ada disini, jadi saya mengembangkan beberapa usaha pesantren bersama-sama dengan para santri ndalem dan alumni agar dapat menopang kebutuhan pesantren khususnya sekolah diniyah dan pembangunan pesantren.”*¹⁷

¹⁶ Muzammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instuisi* (Jakarta: Erlangga, 2015).h.17

¹⁷ Wawancara Bendahara Pesantren Buya Ida, *Kediaman Buya Yusuf dan Buya Ida* (Pada Sabtu, Tanggal 05 November 2022 Pukul 10.00-11.00 WIB, n.d.).

Pada pra penelitian juga penulis mendapatkan data bahwa Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning merupakan salah satu yayasan yang ada di Pesawaran. Pondok Pesantren ini didirikan oleh seorang ulama besar yang sangat berpengaruh di wilayah Sumatera. Beliau adalah K.H Ahmad Abrori Akwan (Buya Abrori) seorang ulama yang kokoh, kuat dan tahan banting menghadapi problematika kehidupan. Masyarakat sangat antusias untuk memasukan putra dan putrinya untuk dapat mengemban ilmu di Yayasan tersebut, mengapa demikian karena Buya Abrori dalam mengayomi santrinya, tidak hanya mengajarkan ilmu agama kepada santrinya, beliau juga menanamkan jiwa kewirausahaan kepada santri untuk menjadi generasi muda yang mandiri.

Selain itu, Yayasan ini melayani pendidikan baik formal maupun semi formal dengan beragam tingkatan yaitu a) Tahasus yang terdiri daritahfidzul qur'an, kitab dan kesenian. b) Formal yang terdiri dari MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah). c) Non Formal yang terdiri dari RA (Raudlotul Athfal) dan Madrasah Diniyah Salafiyah. Selain pelajaran-pelajaran di kelas, santri juga diberi bekal pelajaran-pelajaran Non Akademik atau Ekstrakurikuler di luar kelas untuk mengasah kemampuan siswa seperti : Tahfidz Qur'an, Kitab Kuning, Musyawarah Ma'hadiyah, Diskusi Ilmiah, Hadrah/Rebana, Pengembangan Berbagai Olahraga, Keterampilan Usaha, Drum Band, Pengembangan Jurnalistik, Bahasa Asing, Pramuka, PMR, Paskibra, OSIS, dan Diskusi Penelitian Ilmiah.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning memiliki ciri khas dari yayasan lainnya, adapun ciri khasnya adalah selain mencetak santri yang mahir dibidang ilmu pengetahuan, al-qur'an dan kitab, Yayasan Al-Hidayat Gerning juga mencetak santri yang memiliki jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan beberapa usaha yang ada di Yayasan. Adapun bidang usaha di Yayasan adalah sebagai berikut :

1. Koperasi Umum
2. Koperasi Putera
3. Koperasi Puteri
4. Frozen Food

5. Roti Bakery
6. Indomaret
7. Laundry
8. Green House
9. Peternakan Sapi Sapi
10. Kelapa Sawit

Setelah lembaga pendidikan mampu membaca potensi dan peluang serta dapat menghasilkan pembiayaan pendidikan secara mandiri, tantangan pendidikan selanjutnya adalah pada pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan sebagai suatu system mengimplikasikan untuk menempuh langkah-langkah yang cermat dalam setiap perlakuan pendidikan. Di era otonomi saat ini, lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam pengelolaan pendidikan. Pengelola pendidikan merancang dan mengembangkan suatu sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan agar pendidikan yang dikelolanya supaya terus tumbuh dan berkembang. Lembaga pendidikan dalam mengelola pembiayaan pendidikan dapat menggunakan cara – cara sebagai berikut :

1. Penyusunan Anggaran (*Budgeting*)
2. Pembukuan (*Accounting*)
3. Penilaian (*Auditing*)

Dari data hasil pra penelitian dan data-data yang terkumpul penulis mendapati bahwa Yayasan Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran memiliki:

1. Kemandirian dalam bidang Ekonomi
2. Memiliki sektor-sektor usaha yang menunjang pembiayaan pendidikan
3. Peran serta masyarakat yang tinggi

Penulis berpendapat bahwa lembaga pendidikan sangat membutuhkan tangan-tangan kreatif untuk bisa mengelola pembiayaan yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Fattah bahwa dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, sesuai dengan skala prioritas. Dalam hal ini penulis

sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Kemandirian Lembaga Pendidikan Di Yayasan Al-Hidayat Gerning, Pesawaran”***

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembiayaan dalam kemandirian lembaga pendidikan

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun sub-fokus peneliti ini adalah manajemen pembiayaan berdasarkan fungsi manajemen.

- a. Perencanaan Anggaran (*Budgeting*)
- b. Pembukuan (*Accounting*)
- c. Pengawasan (*Auditing*)

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui apa yang akan dicari dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah berbeda dengan masalah, “kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.¹⁸

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya masalah dikarenakan adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada. Oleh karena itu masalah harus dicarikan solusi sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Pada penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan anggaran pembiayaan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran ?
2. Bagaimana pembukuan manajemen pembiayaan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran ?

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ((Bandung: Alfabeta, 2012).h.55

3. Bagaimana pengawasan manajemen pembiayaan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan anggaran manajemen pembiayaan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran
2. Untuk mendeskripsikan pembukuan manajemen pembiayaan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan manajemen pembiayaan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**
 - a. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan baru tentang manajemen pembiayaan lembaga pendidikan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya tentang manajemen pembiayaan pendidikan.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Bagi Peserta Didik, dengan adanya manajemen pembiayaan ini, memberikan motivasi, pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk lebih mengetahui manajemen pembiayaan untuk meningkatkan lembaga pendidikan yang bermutu.

- b. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah referensi di Perpustakaan Pusat Universitas.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pemerintah dan menjadi salah satu solusi dalam menangani permasalahan pembiayaan pendidikan di Indonesia.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa referensi literatur penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi. Selain itu juga untuk menghindari pengertian kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti menyusun hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Aisyatur Rasyidah, Rina Sarifah, Lustia Bekti, Djamaluddin Perawironegoro, dalam penelitiannya yang berjudul *“Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI di SD Muhammadiyah Ngestiharjo.”* Penelitian ini berfokus pada pengelolaan pembiayaan sekolah, dan cara sekolah meningkatkan mutu pendidikan, terkhusus bagi mutu pendidikan agama Islam melalui pembiayaan. Sehingga, penelitian ini bertujuan sebagai salah satu strategi yang bisa diterapkan oleh lembaga pendidikan swasta di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan studi kasus pembiayaan pendidikan sekolah swasta, yaitu SD Muhammadiyah Ngestiharjo yang dinilai mampu mengatasi problema pembiayaan pendidikan swasta. SD Muhammadiyah Ngestiharjo merealisasikan program pendidikan gratis oleh pemerintah. Melalui program tersebut, maka pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Ngestiharjo menjadi disiplin melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Pengelolaan ini sesuai dengan teori manajemen keuangan yaitu melalui input-proses-output, Kegiatan tersebut dilakukan agar pembiayaan dalam sekolah

terrealisasikan dan terjaga sehingga visi-misi sekolah dapat tercapai.¹⁹

2. Jamaluddin Usman, dengan judul penelitiannya yang berjudul ***“Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah”*** mendeskripsikan bahwa Salah satu yang menjadi indikasi lemahnya mutu pendidikan di madrasah ialah masalah komponen manajemen pembiayaan. Madrasah membutuhkan manajemen pembiayaan karena madrasah pada umumnya dibangun dan dikelola secara swadaya. Dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikannya madrasah hendaknya memenuhi standar manajemen pembiayaan minimal. Pembiayaan yang dimaksud adalah terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Ada tiga hal yang perlu dilakukan madrasah dalam manajemen pembiayaan tersebut, yakni: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban.²⁰
3. Miftahul Ulum dalam penelitiannya yang berjudul ***“Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat”*** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi yang dimiliki pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah pendidikan formal, santri, alumni, simpatisan, masyarakat dan madrasah ranting/berafiliasi. Peran dan aktifitas pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pertama pemberian modal usaha melalui qard al-hasan dan peminjaman modal usaha untuk masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan modal usaha yang disertai dengan pelatihan kewirausahaan secara intensif dan berkala, kedua penyediaan lapangan pekerjaan dengan menjadi karyawan pada lembaga ekonomi dan instansi pendidikan yang dikelola oleh yayasan Al-Miftah seperti karyawan BMT, KOIM Swalayan. ketiga penyediaan kios-kios untuk masyarakat bisa berdagang. keempat pemberian biasiswa pada

¹⁹ Djamaluddin Aisyatur Rasyidah, Rina Sarifah, Lustia Becti dan Perawironegoro, *“Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI di SD Muhammadiyah Ngestiharjo,” Journal Al-Fikrah* Vol 11 No (2022).

²⁰ Jamaluddin Usman, *“Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah,” At-Tadris* Vol 11 No (2016).

santri berprestasi hal ini untuk mengembangkan pendidikan anak. Faktor pendukung yaitu cita-cita pengasuh, pemberdayaan SDM, kerjasama dengan lembaga lain dan konsumen tetap dan jelas, adapun faktor penghambat adalah persaingan semakin ketat dan kompetitif, keterbatasan knowledge karyawan, usaha berjangka waktu dan datangnya risiko alam secara tiba-tiba.²¹

4. Mesiono, Suswanto, Rahmat Rifai Lubis, Haidir dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai*” . hasil penelitian ini Penelitian ini difokuskan pada manajerial kepala madrasah Aliyah Imam Muslim Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan member crosscheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Kabupaten Serdang Bedagai memiliki asas kekeluargaan, efektif, efisien, produktif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prosedur yang ada yakni dengan pola hirarki kea atas kepada Ketua Yayasan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala madrasah bertugas mengelola pendidikan sebaik mungkin dan pelaporan rancangan anggaran pembiayaan sekolah diberikan kepada Ketua Yayasan, kepala madrasah juga memiliki tugas bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah dengan mengkoordinasi setiap kegiatan kepada teman sejawat

²¹ Stai Miftahul dan Ulum Pamekasan, “MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT yang andil dalam pengembangan masyarakat dan kemajuan masyarakat adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan yang berdiri sejak tahun 1827 M ,” 10 (2020).

demikian terwujudnya mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan pendidikan.²²

5. Siti Nur Jannah dalam penelitiannya yang berjudul **“Inovasi Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian”** hasil penelitiannya adalah Pesantren tidak bisa dipandang sebelah mata dan dikesampingkanketika berbicara tentang kemajuan. Dengan kemandirian dan kemapanannya dalam mengelola sebuah lembaga, maka keadaan ini menjadikan pesantren mampu membuat terobosan dan inovasi untuk meningkatkan perannya di dalam masyarakat. Dalam menghadapi globalisasi, perekonomian sekarang sangatlah mendukung peradaban. Terlebih lagi setelah masa pandemi, yang mengharuskan masyarakat untuk memulihkan kembali perekonomian. Pesantren sudah mulai mempersiapkan santrinya menjadi agen perubahan dan peningkatan kehidupan masyarakat yang berbasis pada hukum-hukum Islam. Di samping pembekalan pada ajaran agama Islam, juga diberikan pembekalan pada kemampuan berwirausaha dan bersosialisai. Sehingga pada saat santri sudah terjun ke masyarakat, ia mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dan pengetahuan sosialnya dengan baik.²³

Tabel 1.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Yang Relevan

NO	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI di SD Muhammadiyah	Penelitian ini Lebih difokuskan kepada mutu Pendidikan Agama Islam	Sama-sama Kajian ini berfokus pada pengelolaan pembiayaan sekolah,

²² Haidir Mesiono, Suswanto, Rahmat Rifai Lubis, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai,” *Journal Agama dan Pendidikan Islam* Vol 13 No (2021): h.119.

²³ Lembaga D A N Santri, “Inovasi Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Lembaga Dan Santri Siti” Vol.4, no. 1 (2018).

	Ngestiharjo	sedangkan penulis lebih fokus kepada kemandirian Pesantren.	Metode penelitian yang sama yaitu Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
2.	Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah	Penelitian dilatarbelakangi oleh kesiapan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis madrasah.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan. Namun, pada peneliti terdahulu lebih mengacu kepada madrasah secara umum.
3.	Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat	Penelitian ini hanya berfokus kepada potensi santri dalam kemandirian	Sama-sama bertujuan untuk mengembangkan ekonomi pesantren dalam kemandirian.
4.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai	Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
5.	Inovasi Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian”	Penelitian ini hanya berfokus kepada kemandirian pesantren	Sama-sama bertujuan mengetahui kemandirian pesantren.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada. Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembiayaan dalam kemandirian pesantren.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai pendekatan Kualitatif, yaitu pendekatan yang berupa menghimpun data, mengolah dan menganalisis serta menafsirkan secara kualitatif.²⁴

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.²⁵ Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran secara mendalam dan komprehensif.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beralamat di Gerning RT.002, RW 001, Gerning, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Lampung 35363. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 November sampai dengan 14 Desember 2022.

Yayasan Pesantren Al-Hidayat Gerning merupakan pesantren yang sangat terkenal di Lampung. Yayasan ini memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi, hal ini terbukti oleh sektor-sektor usaha yang sudah di jalankan oleh yayasan sangat membantu menopang pembiayaan pendidikan.

²⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* ((Jakarta: Media Akademik, 2017).h.35

²⁵ Jusuf Soweandi, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).h.24

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²⁶ Jadi data primer ini ialah informasi yang peneliti dapatkan langsung dari orang yang berhubungan dengan apa saja yang menjadi permasalahan dari Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.²⁷

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.²⁸ Sumber data sekunder yang di maksud adalah data berupa dokumen-dokumen catatan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder yang ada pada riset ini, ialah:

- a) Historis dan Profil Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran.
- b) Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran.
- c) Manajemen Pembiayaan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran.
- d) Sumber Dana Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ke 8 (Bandung: alfabeta, 2016).

²⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).h.57

²⁸ *Ibid*.h.60

4. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data ialah metode menemukan serta menyusun secara metodis informasi yang didapat dari wawancara, observasi, serta dokumentasi, melalui mengelompokkan informasi ke dalam kategori-kategori, menggambarkannya ke dalam bagian-bagian, mengorganisasikannya ke dalam desain, menentukan mana yang kritis serta apa yang akan di baca, serta menarik kesimpulan jadi bahwa mereka dengan mudah mengerti oleh diri mereka sendiri dan orang lain.

a. Wawancara Mendalam(Interview)

Menurut Suwartono, wawancara adalah cara menjangrik informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa di amati.²⁹

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang di wawancarai (*interview*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang di sampaikan.³⁰

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan teknik wawancara dengan mengacu pada teori fungsi manajemen. Instrumen ini penulis gunakan untuk mewawancarai Kepala Yayasan, Pengelola Pembiayaan dan para penanggungjawab usaha yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran untuk memperoleh data tentang

²⁹Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2014), h. 48.

³⁰Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), h. 125.

Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Menurut Conny R. Semiawan, observasi adalah bagian dalam pengumpulan data berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, data observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi manusia. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang di observasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi, konteks dan menggambarkan sealamiah mungkin.³¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³² Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah

³¹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, h. 114.

³²Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 65.

penelitian ini.³³ Peneliti mencermati dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti seperti data Profil Yayasan, Visi Misi Yayasan, sumber dana dan Sistem Manajemen Pembiayaan.

5. Teknik Analisis Data

Sedangkan, untuk menganalisis data, menurut Miles dan Huberman ini bisa dilakukan dengan 3 tahapan, ialah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah tahap pemilihan, menyederhanakan, pengabstraksian, perubahan informasi yang berkembang dari catatan-catatan yang tersusun saat di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan data tertulis yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data di reduksi, berikutnya ialah di sajikan, jadi ini merupakan tahapan akhir dalam menganalisis data.³⁴

6. Uji Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan data diperlukan untuk penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data (triangulasi) yaitu teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.³⁵ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berikut penjelasan mengenai triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi,

³³Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), cet, 1, h. 99.

³⁴ Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: alfabeta, 2009). h.12

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.

wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran, bila pengujian keradibilitas menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

b. Triangulasi Sumber

- 1) Melakukan perbandingan data hasil dari pengamatan dengan wawancara..
- 2) Melakukan perbandingan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.³⁶

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulis adalah struktur penulisan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mendeskripsikan alur penulis penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian lain. Penjelasan ini berdasarkan penyusunan penelitian yang penulis lakukan.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi yang terdiri dari pengesahan judul, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan metode penelitian jenis penelitian kualitatif.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab II terdiri dari teori-teori yang sesuai dengan tema dan topik penelitian. Teori yang digunakan dalam garis besar berupa, pengertian manajemen pembiayaan pendidikan, fungsi manajemen pembiayaan pendidikan dan kemandirian lembaga pendidikan.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

³⁶Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 331.

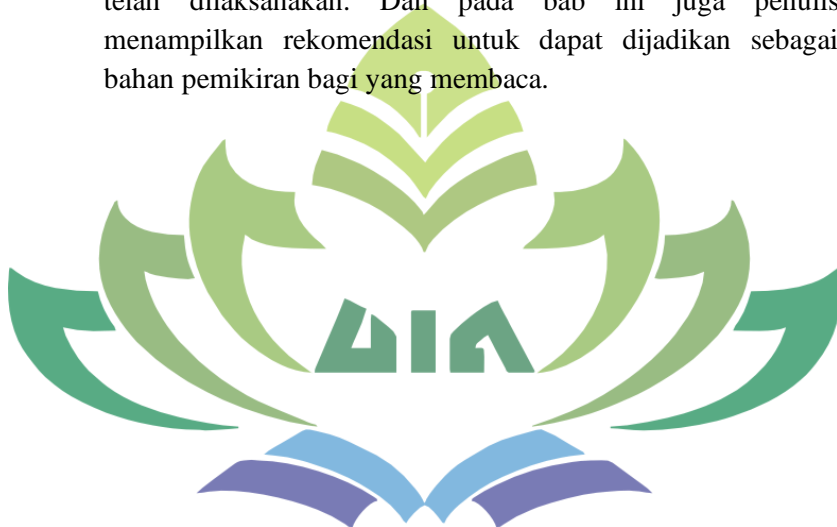
Bab III penulis memberikan gambaran umum objek yang diteliti dan mendeskripsikan data penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab IV peneliti memaparkan pembahasan atau analisis hasil penelitian yang meliputi sub hasil yang membahas tentang implementasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam kemandirian lembaga pendidikan.

5. BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab penutup dalam skripsi yang berisikan kesimpulan atau pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dan pada bab ini juga penulis menampilkan rekomendasi untuk dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang membaca.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Pengertian manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *men, money, methods, material, machines, dan market*. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.³⁷

Manajemen secara umum diartikan sebagai pengelolaan, penataan atau pengaturan. Manajemen menurut R.W. Griffin dalam Nur Komariah adalah serangkaian kegiatan termasuk perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi (tenaga kerja, keuangan, fisik dan informasi) yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.³⁸

Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick dalam Nanang Fatah karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet dalam Nanang Fatah karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian

³⁷ Malayu Hasibuan, , *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, ((Jakarta: : Bumi Aksara, n.d.).h.45

³⁸ Nur Komariah, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDI Wirausaha Indonesia," *Ejournal*, Volume XVI (2018): hal 108.

husus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.³⁹

Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat.⁴⁰

Dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam alquran seperti firman Allah SWT

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS.As-Sajdah 7)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah kita ketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/Manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁴¹

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun

³⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).hal 1

⁴⁰ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, ((Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014).h.109

⁴¹ Ahmad Munir, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam,” *Jurnal At Ta’dibb*, vol.8 (2013): h. 15.

lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Investasi sebagai suatu konsep umum dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah barang ataupun jasa dikemudian hari dengan mengorbankan nilai konsumsi sekarang.⁴²

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pembiayaan pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada satu sekolah merupakan komponen produksi konsumtif yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan

Pengelolaan pembiayaan/keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip agar dalam pelaksanaannya pengelolaan itu dapat berlangsung efektif dan efisien. Prinsip pengelolaan keuangan madrasah tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 48 yang menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada Prinsip keadilan, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Publik.

a) Transparan

Transparan bisa dikatakan sebagai keterbukaan sumber dana dan jumlah secara terinci dalam penggunaan dana, dan memiliki pertanggung jawab yang jelas, sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui.

b) Akuntabilitas

Akuntabilitas ialah keadaan seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam

⁴² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, ((Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2010).h.17

menyelesaikan tugas agar mencapai suatu tujuan yang akan menjadi tanggungjawabnya. dalam hal contoh penggunaan dana pendidikan harus dapat mempertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan.

c) Efektifitas

Efektifitas dapat diartikan sebagai proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Adapun pengelolaan dana dapat dikatakan memenuhi prinsip efektifitas jikalau kegiatan tersebut dilakukan dapat mengatur dana yang tersedia untuk membiayai aktifitas dalam suatu pencapaian tujuan pendidikan.

d) Efisiensi

Efisiensi merupakan penekanan pada suatu hasil kegiatan. Dan juga Efisiensi secara definisinya yaitu perbandingan yang terbaik dalam bentuk pemasukan (input) dan pengeluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud ialah tenaga, pikiran, waktu, dan biaya.⁴³

Sementara di dalam islam terdapat sejumlah prinsip yang menjadi pegangan dalam pengelolaan dana pendidikan dalam Islam. Prinsip ini sebagai berikut :

- 1) Prinsip keikhlasan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari wakaf sebagaimana tersebt di atas.
- 2) Prinsip tanggung jawab kepada Tuhan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari para wali murid. Mereka mengeluarkan dana atas dasar kewajiban mendidik anak yang diperintahkan oleh Tuhan, dengan cara membiayai pendidikan anak tersebut.
- 3) Prinsip suka rela. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari bantuan hibah perorangan yang tergolong mampu dan menyukai kemajuan Islam.
- 4) Prinsip halal. Prinsip ini terlihat pada seluruh dana yang digunakan untuk pendidikan yang berasal dari dana yang halal dan sah menurut hukum Islam.

⁴³ Masditau, "Manajemen Pendidikan Manuju Pendidikan Yang Bermutu, Medan : Poltekar," *Jurnal Ansiru Pai*, Vol 5 (2017).h.119

- 5) Prinsip kecukupan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang dikeluarkan oleh pemerintah dari kas negara.
- 6) Prinsip berkelanjutan. Prinsip ini antara lain terlihat pada dana yang berasal dari wakaf yang menegaskan bahwa sumber (pokok) dana tersebut tidak boleh hilang atau dialihkan kepada orang lain, yang menyebabkan hilangnya hasil dari dana pokok tersebut.
- 7) Prinsip keseimbangan dan proporsional. Prinsip ini antara lain terlihat dari pengalokasian dana untuk seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, seperti dana untuk membangun infrastruktur, sarana prasarana, peralatan belajar mengajar, gaji guru, beasiswa para pelajar dan sebagainya.⁴⁴

Menurut Dr. Wayan Sidarta dalam Amirudin bahwa pekerjaan yang efektif ialah “Pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana”. Kedua kata “efektif” dan “efisien” selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.⁴⁵

Adapun ayat-ayat al-Qur’an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah terdapat dalam al-Qur’ann surah al-Kahfi ayat 103-104 yaitu:⁴⁶

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ۚ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

⁴⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016).h.229-230

⁴⁵ Amirudin., “Manajemen Pendidikan Islam Persepektif Filsafat ilmu dan Al-qur’an.,” *Ijtima*yya, Vol 6 No 2 (2017): h. 34.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Translit & Trejemah*, ((Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011).h.304

Artinya : Katakanlah "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.(Q.S. Al-Kahfi: 103, 104)

Ayat diatas bahwa apabila kita melakukan segala sesutau harus memikirkan seberapa baiknya yang kita akan lakukan harus terencana dengan baik sehingga keefektifan kinerja dapat di sesuaikan dengan pengeluaran. Adapun ayat lain yang mengisyaratkan pekerjaan efektif dan efisien terdapat dalam al-Qur'an Surat al-Isra' ayat 26-27 yang mengemukakan bahwa.⁴⁷

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamumenghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(Qs. As-Isra’: 26-27)

Ayat diatas menunjukan bahwa kaitannya Dalam pengelolaannya Manajemen Penbiayaan adanya keterbukaan dalam pelaksanaanya sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran sebagai berikut.Yang dimaksud dengan terbuka di sini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran atau pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua

⁴⁷ Ibid.h.289

pihak, terutama staf untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. Al-Qur'an telah memberikan landasan kepada kaum muslim untuk berlaku jujur dan adil. Hal ini merupakan kunci keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsur tersebut tidak terpadu.

Adapun ayat al-Qur'an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan antara lain terdapat dalam surah an-Nisa ayat 58 yang mengungkapkan bahwa.⁴⁸

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Maksud ayat diatas berlaku adil dalam menegakkan aturan atau menerapkan aturan, dan sampaikanlah/ berikan hak orang lain dengan sangat adil.

3. Konsep-konsep Pembiayaan Pendidikan

Di Indonesia, anggaran pendidikan tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 9 tentang hak dan kewajiban masyarakat yaitu "Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam

⁴⁸ Ibid.h.87

penyelenggaraan pendidikan”. Kemudian dipertegas dengan pasal 46 ayat 1 tentang pendanaan pendidikan yang menyebutkan bahwa “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat”.⁴⁹

Dari penjelasan undang – undang di atas masyarakat harus mampu kreatif dan bersinergi dengan pemerintah untuk bersama – sama membangun pendidikan. Lembaga pendidikan yang berada di tengah – tengah masyarakat dan dikelola oleh masyarakat harus mampu membaca peluang – peluang pada pendidikan dengan mengelola konsep – konsep pembiayaan pendidikan. Adapun konsep – konsep pembiayaan sebagai berikut :

a) Konsep Umum Pembiayaan Pendidikan

Dalam konsep pembiayaan pendidikan sedikitnya ada tiga pernyataan yang terkait di dalamnya, yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, dari mana sumbernya, dan untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan. Hal ini diterangkan oleh Akdon bahwa “pembiayaan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan”

“Menurut pendekatan sistem, biaya merupakan suatu unsur yang menentukan dalam mekanisme penganggaran, penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai suatu tujuan tertentu”⁵⁰

Jenis – jenis biaya pendidikan adalah sebagai berikut :

⁴⁹ Akdon, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Jaya, 2017).h.47

⁵⁰ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).h.210

1) Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung meliputi biaya pembangunan (capital cost), dan biaya rutin (recurrent cost). Biaya pembangunan dipergunakan bagi pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan laboratorium dan perlengkapan lainnya, pengadaan bengkel dan perlengkapannya, dan lain sebagainya. Biaya rutin diperuntukan bagi aktivitas yang berulang seperti biaya pemeliharaan, pembelian alat tulis kantor, gaji guru dan tenaga kependidikan lainnya, dan sebagainya. Biaya langsung berlaku juga bagi individu dimana biaya langsung yang dipikul individu terdiri dari uang sekolah, buku dan alat pelajaran yang harus dibeli, dan lain sebagainya.⁵¹

2) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung (*indirect cost* atau *income forgone*), dimaksudkan sebagai biaya yang hilang oleh karena siswa pada usia tersebut sudah produktif, tetapi tidak digunakan untuk bekerja mencari uang, melainkan memilih untuk mengikuti pendidikan, sehingga kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.⁵²

3) *Private Cost* dan *Social Cost*

Private costs adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya dan termasuk di dalamnya “*forgone opportunities*”. Sedangkan sejumlah biaya yang dibayar masyarakat untuk pembiayaan sekolah (dalam hal ini termasuk *private cost*) termasuk dalam *social cost*.⁵³

⁵¹ Martin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, ((Jakarta: : PT Raja Grafindo Persada, 2015).h.89

⁵² Ferdi W.P, ““Pembiayaan Pendidikan : Suatu Kajian Teoritis,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 19 no (n.d.): h.574.

⁵³ Ibid.h.574

4) *Monetary Cost* dan *Non Monetary Cost*

Monetary cost mungkin dapat berupa biaya langsung dan biaya tidak langsung yang mungkin dibayar oleh masyarakat ataupun oleh perorangan. Dengan kata lain bahwa biaya monetary adalah nilai pengorbanan yang terwujud dalam pengeluaran uang. Sedangkan non monetary cost adalah nilai pengorbanan yang tidak diwujudkan dengan pengeluaran uang seperti biaya yang diperhitungkan dimana seorang siswa tidak mengambil kesempatan waktu senggangnya untuk bersenang-senang, tetapi digunakan untuk membaca buku.⁵⁴

4. Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidikan

Pada tingkat sekolah (satuan pendidikan), biaya pendidikan diperoleh dari subsidi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, iuran siswa dan sumbangan masyarakat. Sejauh ini tercatat dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), sebagian besar biaya pendidikan di tingkat sekolah berasal dari pemerintah pusat, sedangkan sekolah swasta berasal dari para siswa dan yayasan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu membuat pintu – pintu sumber dana untuk membiayai keperluan sekolah. Di Indonesia sumber – sumber dana sekolah berbeda – beda sesuai dengan jenis sekolah dan cara sekolah mendapatkan tambahan biaya untuk sekolah yang dikelola. “Sumber – sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha dan alumni”⁵⁵

⁵⁴ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, ((Jakarta: Rajawali Pers, 2013).h.148

⁵⁵ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).h.90

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dedi dalam Akdon “Peran pemerintah dalam pembiayaan pendidikan hanya mencapai 19 – 30% saja. Sebagian besar pembiayaan antara 68 – 80% ditanggung oleh keluarga murid, sisanya 1 – 4% berasal dari dana masyarakat selain orang tua murid. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar biaya pendidikan ditanggung oleh orang tua bukan pemerintah”.⁵⁶

Apabila sekolah ingin mendapatkan dana dari sumber – sumber di atas terutama dari orang tua murid, maka sekolah harus memiliki program yang bagus sehingga dapat meyakinkan pemberi dukungan dana terhadap keterlaksanaan dan keberhasilan dari program yang dibuat sekolah. Sekolah juga harus mengelola dana pendidikan secara terbuka dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal itu dapat meningkatkan kepercayaan kepada para donatur dan konsumen pendidikan sebagai sumber dana sekolah. Berikut hal – hal yang dapat dilakukan sekolah dalam pengelolaan dana sekolah :

- a) Penggunaan anggaran harus benar – benar sesuai dengan yang direncanakan. Setiap penyimpangan dari anggaran harus disertai alasan yang jelas dan meminta persetujuan kepada pihak yang berwenang sebelum dilaksanakan.
- b) Penggunaan anggaran harus seefisien mungkin dan hindari terjadinya kecurigaan “penaikan harga” pembelian atau pengadaan barang.
- c) Pengeluaran dana hanya dapat dilakukan oleh yang berwenang
sesuai dengan aturan yang berlaku.
- d) Pemasukan dan pengeluaran uang harus tercatat secara tertib disertai bukti – bukti tertulis sesuai dengan aturan yang berlaku.

⁵⁶ Ibid.h.98

- e) Bukti pengeluaran tersebut harus siap diperiksa setiap saat, artinya siap dipertanggung jawabkan kepada pihak yang berwenang.
- f) Administrasi keuangan harus dilakukan secara terbuka, artinya semua pihak yang terkait dapat melihat laporan keuangan tersebut.

Sumber-sumber pendapatan madrasah bisa berasal dari pemerintah, usaha mandiri madrasah, orang tua siswa, dunia usaha dan industri, sumber lain seperti hibah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yayasan penyelenggara pendidikan bagi lembaga pendidikan swasta, serta masyarakat luas. Keputusan mendiknas Nomor 056/U/2001 tentang pedoman pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah pasal 6 ayat 2 menyebutkan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dilakukan melalui pemberdayaan peran serta masyarakat dan orang tua, penggunaannya untuk pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Sumber dana madrasah mencakup: 1. Pemerintah, 2. orang tua peserta didik, 3. Kelompok masyarakat, 4. Dana minor. Sebagai berikut:⁵⁷

1. Pemerintah baik pemerintah Pusat maupun Daerah

Pada saat ini Sumber dana pendidikan untuk SD, SMP, SMA, bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Disamping itu, terdapat dana khusus melalui pemerintah daerah provinsi dan dana dari kabupaten yang disebut dana khusus APBD I dan APBD II. Dana BOS ini merupakan dana operasional Non Personalia, sedangkan untuk upah pendidik dan tenaga kependidikan bersumber dari dana rutin melalui APBN dan APBD.

2. Orang tua siswa

⁵⁷ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: UII Press, 2016).hal 35

Sumber keuangan madrasah yang berasal dari orang tua yang dapat berbentuk sumbangan penyelenggaraan pembinaan Pendidikan (SPP), Dana Pembangunan Pendidikan (DPP), iuran pendidikan, dan Lainnya.

3. Masyarakat

Sumber keuangan madrasah yang berasal dari masyarakat merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota masyarakat yang menaruh perhatian terhadap kegiatan pendidikan disuatu madrasah. Sumbangan ini dapat berasal sumbangan perorangan, organisasi, badan usaha milik pemerintah maupun swasta, dan lainnya.

4. Sumber Dana Minor

Dana minor madrasah mencakup pembiayaan yang berasal dari hasil lelang dan laba Unit usaha. Adapun hasil dana yang didapat dari lelang merupakan sumber pemasukan dana madrasah. Dapat dikatan madrasah dapat melelang sarana dan prasarana yang tidak dimanfaatkan kepada masyarakat.

Sementara sumber-sumber pembiayaan pendidikan dalam islam dapat diperoleh melalui:

a. **Sumber Dana Halal yang mengikat**

1. Wakaf

Wakaf adalah sumbangan dalam pengertian umum merupakan hadiah yang diberikan untuk memenuhi banyak kebutuhan spiritual dan temporal kaum muslimin. Dana-dana yang diperoleh dari sumbangan tersebut digunakan untuk membangun dan merawat tempat ibadah, mendirikan sekolah dan rumah sakit, menafkahi para ulama dan da'i, mempersiapkan kebutuhan kaum muslimin dan memasok senjata bagi para pejuang yang berperang di jalan Allah.

2. Zakat

Pendidikan termasuk ke dalam kepentingan sosial, sudah sepantasnya zakat dapat dijadikan sumber dana pendidikan. Dana zakat harus dikelola secara profesional dan transparan agar sebagiannya dapat dipergunakan untuk membiayai lembaga pendidikan islam

3. Shodaqoh

Shodaqoh atau disebut juga *shodaqoh sunnah*, merupakan anjuran agama yang sangat besar nilainya. Orang yang bersedekah pada jalan Allah akan mendapat ganjaran dari Allah tujuh ratus kali nilainya dari harta yang disedekahkan, bahkan melebihi dari itu. Dari penjelasan di atas maka sedekah pula dapat dijadikan sumber pembiayaan pendidikan seperti untuk gaji pengajar, beasiswa maupun untuk sarana dan prasarana pendidikan islam

4. Hibah

Hibah adalah pengeluaran harta semasa hidup atas dasar kasih sayang untuk kepentingan seseorang atau untuk badan sosial, keagamaan dan ilmiah. Melihat pengertian hibbah, jelas bahwa hibbah ini termasuk salah satu sumber pembiayaan dalam pendidikan.⁵⁸

b. Sumber Dana Lainnya yang Halal dan Tidak Mengikat

Bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti pesantren dan madrasah selain sumber diatas bisa pula memperoleh dana yang berasal dari sumber lainnya baik sumber intern maupun sumber ekstern.

1. Sumber Dana Intern

Sumber dana lembaga pendidikan Islam dapat diperoleh dari :

a. Membentuk Badan Usaha atau Koperasi

Upaya lain yang dapat menjadi sumber dana bagi lembaga pendidikan Islam ialah adanya Badan Usaha dalam bentuk UKM (Usaha Kecil dan Menengah), Koperasi dan BMT (Baitulmal Watamwil). Badan Usaha tersebut tentunya disesuaikan dengan kondisi dimana lembaga Pendidikan itu berada.

- b. Membentuk Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf.
 - c. Membentuk Badan Kerjasama antara Lembaga Pendidikan Islam/Yayasan dengan Orangtua Murid.
2. Sumber Dana Ekstern

Sumber Dana Ekstern dapat diusahakan dengan cara :

- a. Membentuk donatur tetap
- b. Mengupayakan bantuan Pemerintah
- c. Bantuan luar negeri.⁵⁹

B. Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan catatan Depdiknas, pengelolaan keuangan adalah kegiatan sekolah untuk merencanakan, menggunakan, mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan keuangan madrasah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁶⁰ Sedangkan Suad Husnan mengemukakan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.⁶¹

Fungsi manajemen adalah suatu yang harus dijalankan untuk memenuhi maksud atau mencapai tujuan., mengenai fungsi-fungsi manajemen ini terdapat banyak sekali

⁵⁹ Ibid.hal 300

⁶⁰ *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Sekolah Dasar, Depdiknas Dinasmen TK dan SD*, ((Jakarta: Depdiknas, 2001).h.6

⁶¹ Abu Bakar Taufani C. Kurniatun, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, ((Bandung: Alfabeta, 2013).h.19

pandangan yang berbeda-beda satu sama lain mengenai perumusannya. Namun pandangan menurut George R. Terry dalam bukunya yang berjudul “*Principles of Management*” yang merumuskan menjadi perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organizing*), staffing, penggerakan (*actuating*), anggaran (*budgeting*) dan pengawasan (*controlling*).⁶²

Agar tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai dengan efektif dan efisien maka perlu memfungsikan manajemen itu sendiri dengan baik. Thomas. H. Jones mengutarakan manajemen pembiayaan pendidikan terdiri dari tiga tahapan kegiatan, diantaranya adalah perencanaan (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*) dan evaluasi (*auditing*).⁶³

- a) Perencanaan (*Budgeting*)
- b) Pelaksanaan (*Accounting*)
- c) Penilaian (*Evaluasi*)

Ketiga tahapan manajemen diatas apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah:

- a) Perencanaan keuangan (*Budgeting*).
- b) Pelaksanaan (*Accounting*)
- c) Penilaian (*Auditing*)⁶⁴

1. Perencanaan Keuangan (*Budgeting*)

Perencanaan yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu.⁶⁵ Dengan demikian, perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan/pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan

⁶² Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*.h.5

⁶³ Akdon, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2015).h.78

⁶⁴ Nanang Fatah, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

⁶⁵ Muchtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, ((Jakarta: Karya Aksara, n.d.).h.120

ekonomis. Suatu perencanaan yang baik dan diharapkan mencapai hasil harus berisi berbagai kegiatan mulai dari *forescasting, objectives, policies, programes, schedules, procedures dan budget*.

Dalam Al-Quran, Allah SWT menjelaskan tentang pentingnya melakukan perencanaan sebelum melakukan suatu pekerjaan agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” .(al-Hasyr: 18)

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut dengan perencanaan (*planning*). dan Perencanaan keuangan (*budgeting*) dalam manajemen keuangan. Dalam manajemen, perencanaan sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasilhasilnya di masa depan sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan berjalan dengan tertib.⁶⁶

Penganggaran merupakan suatu proses kegiatan atau proses sesuatu penyusunan anggaran (*budget*). Budget yang merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara

⁶⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. oleh Erlangga (Jakarta, 2010).h.19

kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang di gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan anggaran dapat dikatakan juga sebagai pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu dalam ukuran finansial. Penganggaran sektor publik berbeda dengan perusahaan swasta, karena penganggaran sektor publik lebih banyak muatan politis sedangkan perusahaan swasta relatif sedikit muatan politisnya selain itu bagi sektor publik anggaran tidak hanya sebagai sebuah rencana tahunan tetapi juga merupakan bentuk akuntabilitas atas pengelolaan dana public yang dibebankan kepadanya.

a) Karakteristik Anggaran

Anggaran memiliki dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan pengeluaran. Sisi penerimaan menggambarkan perolehan atau besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana misalnya dari pemerintah, masyarakat, orang tua dan sumber- sumber lainnya, sedangkan sisi pengeluaran menggambarkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk tiap komponen program. Istilah-istilah yang lazim untuk pengeluaran anggaran adalah dana rutin dan dana pembangunan.

b) Fungsi Anggaran

Anggaran disamping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian manajemen, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah.

Fungsi anggaran dalam manajemen organisasi sektor publik adalah sebagai berikut :

1) Anggaran sebagai alat perencanaan

Dengan fungsi ini organisasi tahu apa yang harus dilakukan dan kearah mana kebijakan dibuat.

2) Anggaran sebagai alat pengendalian.

Dengan adanya anggaran organisasi sektor publik dapat menghindari adanya pengeluaran yang terlalu

besar (overspending) atau adanya penggunaan dana yang tidak semestinya (misspending).

3) Anggaran sebagai alat kebijakan.

Dengan adanya anggaran organisasi sektor publik dapat menentukan arah dan kebijakan tertentu

4) Anggaran sebagai alat politik.

Dengan adanya anggaran dapat dilihat komitmen pengelola dalam melaksanakan program-program yang akan dijanjikan.

5) Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi

Dengan dokumen anggaran yang komprehensif sebuah bagian atau unit kerja atau departemen dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian atau unit kerja lainnya.

6) Anggaran sebagai alat penilaian kinerja.

Anggaran adalah suatu ukuran yang bisa menjadi patokan apakah suatu bagian/unit kerja telah memenuhi target baik berupa terlaksananya aktivitas maupun terpenuhinya efisiensi biaya.

7) Anggaran sebagai alat motivasi.

Anggaran dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan menjadikan nilai- nilai nominal yang tercantum sebagai target pencapaian. Dengan catatan anggaran akan menjadi alat motivasi yang baik jika memenuhi sifat menantang tetapi masih mungkin di capai. Atau kata lain anggaran jangan terlalu tinggi sehingga tidak dapat terpenuhi dan jangan terlalu rendah sehingga mudah di capai.

c) **Prinsip-Prinsip Anggaran dan Prosedur Anggaran**

Prinsip-prinsip penyusunan anggaran, apabila dikaitkan dengan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian antara lain:

1) Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen organisasi.

- 2) Adanya sistem akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran.
- 3) Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi.
- 4) Adanya dukungan dari pelaksana dari tingkat atas hingga yang paling bawah.

Sedangkan apabila prinsip-prinsip anggaran dikaitkan dengan peran dan fungsi anggaran sebagai pedoman bagi organisasi publik dan pemerintah adalah sebagai berikut :

- 1) Otorisasi/pendelegasian oleh legislatif.
- 2) Komprehensif/menyeluruh.
- 3) Ketuhanan artinya semua penerimaan dan pengeluaran tersebut tercakup dalam satu dana umum.
- 4) Nondiscretionary apropriasi, jumlah yang di setuju legislative harus termanfaatkan secara ekonomis.
- 5) Periodik.
- 6) Akurat.
- 7) Jelas. Transparansi.⁶⁷

d) Prosedur Penyusunan Anggaran

Prosedur penyusunan anggaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan apa saja yang akan di laksanakan selama periode penganggaran.
- 2) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat diaplikasikan dalam bentuk uang, jasa dan barang.
- 3) Semua sumber dapat dinyatakan dalam bentuk pembiayaan sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
- 4) Memformulasikan anggaran dalam format bentuk yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.

e) Langkah-Langkah Penyusunan Anggaran

- 1) Menginventarisasikan rencana yang akan dilaksanakan.

⁶⁷ Abu Bakar Taufani C. Kurniatun, , *Manajemen Keuangan Pendidikan*, ed. oleh Alfabeta ((Bandung:, 2015).h. 260

- 2) Menyusun rencana berdasar skala prioritas untuk pelaksanaan anggaran..
- 3) Menentukan program kerja anggaran dan rincian program anggaran.
- 4) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan dan membuat rincian- rincian program.
- 5) Menghitung pembiayaan yang akan dibutuhkan.
- 6) Menentukan sumber pembiayaan untuk membiayai rencana agar terlaksana.⁶⁸

Dalam setiap kegiatan manajemen keuangan, pengelolaan keuangan memerlukan perencanaan. Merencanakan itu sendiri pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan dimasa yang akan datang (masa depan). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber-sumber keuangan agar hasil yang akan dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat 3 (tiga) kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan :

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber-sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Oleh karena itu perencanaan merupakan tindakan yang menetapkan lebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana untuk mengerjakannya, apa yang akan dikerjakan, dan bagaimana cara pengerjaannya.⁶⁹

⁶⁸ Ibid.h. 263

⁶⁹ Nanang Fatah, *Studi Tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Bandung: : PT. Kemaja Rosda Karya, 2017).h. 49

Pada dasarnya tujuan perencanaan sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan.. Perencanaan merupakan siklus tertentu dan melalui siklus tersebutlah suatu perencanaan bisa untuk dievaluasi sejak awal persiapan sampai pelaksanaan dan penyelesaian perencanaan.⁷⁰

Secara umum ada beberapa langkah penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan yang baik yaitu sbb:

- 1) Perencanaan yang efektif diawali dengan tujuan secara lengkap dan jelas. Tujuan merupakan keharusan perencanaan, apabila tujuan itu banyak, maka harus memilih tujuan yang memudahkan dalam pencapaiannya. Skala prioritas perlu ditetapkan berdasarkan pertimbangan.
- 2) Setelah tujuan ditetapkan langkah selanjutnya adalah merumuskan kebijakan.
- 3) Menganalisis dan menetapkan cara agar sarana agar mencapai tujuan dalam rangka mengambil kebijakan yang telah dirumuskan.
- 4) Memilih orang-orang yang akan menerima tanggung jawab pelaksanaan (pimpinan) termasuk orang yang akan melakukan pengawasan.
- 5) Menentukan sistem pengendalian yang memungkinkan pengukuran dan perbandingan apa yang harus dicapai, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.⁷¹

Dalam perencanaan keuangan ada beberapa model yang ditawarkan, sebagaimana dikatakan :

Dalam pendidikan model perencanaan patut diperhatikan antara lain: model perencanaan komprehensif, model target setting, model costing (pembiayaan) dan efektifitas biaya, dan model PPSB.⁷²

⁷⁰ Soebagia, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai Dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2015).h. 79

⁷¹ Ibid.h. 80

⁷² Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, 2016.h.51

Pada dasarnya perencanaan anggaran adalah sinonim dengan perencanaan pengajaran, aktivitas yang mesti dilakukan adalah proses penyusunan belanja yang mencakup :

- 1) Menilai masyarakat madrasah dan kebutuhan peserta didik, permasalahan dan isu-isu
- 2) Mengadakan identifikasi dan meninjau kembali tujuan dan prioritas.
- 3) Menjabarkan tujuan yang bersifat umum kedalam pelaksanaan pencapaian sasaran yang dapat diukur.
- 4) Mengembangkan struktur dan format program demi tercapai sasaran.⁷³

Oleh karena itu, manajemen pembiayaan yang dimaksud disini tidak terlepas dari upaya pengelolaan dana itu sendiri, dari mana sumber-sumber dana itu dapat (pemerintah, masyarakat, orang tua murid) pengalokasian sumber dana, implementasi/ pelaksanaan di lapangan, monitoring, evaluasi dan pelaporannya.

Sumber dana pendidikan adalah lembaga atau pihak-pihak yang memberikan dana, baik berupa natura atau uang kepada madrasah untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan, UU No. 20 Tahun 2003 PP. 30,29,28 dan 27 menyebutkan bahwa sumber dana pendidikan berasal dari pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa.

MC. Mahon dan Suwaryani menyebutkan bahwa sumber pendapatan madrasah dapat diklasifikasikan kedalam tiga sumber utama yaitu dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan orang tua.⁷⁴

Penganggaran (*budgeting*) merupakan satu langkah perencanaan dan jugasebagai instrumen perencanaan yang fundamental. Anggaran dapat diartikan sebagai suatu rencana operasi dari suatu kegiatan atau proyek yang

⁷³ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, ((Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).hal 323

⁷⁴ Ibid.h. 205

mengandung perincian pengeluaran biaya untuk suatu priode tertentu, selanjutnya Kootsmembatasi bahwa budgeting adalah formasi perencanaan untuk priode tertentu dibutuhkan sejumlah dana.⁷⁵

Dalam penganggaran diperlukan secara rinci sumber-sumber dana dari mana saja yang akan diprediksi menjadi masukan dan memperkirakan pengeluaran yang bakal terjadi.

Penganggaran memerlukan poses secara bertahap yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam priode anggaran.
- 2) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, mesindan material.
- 3) Sumber-sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran pada dasarnya pernyataan finansial.
- 4) Memformulasikan anggaran menurut format yang telah disepakati.
- 5) Usaha memperoleh persetujuan dari yang berwenang (pengambilan keputusan) dalam tahap ini dilakukan kompromi melalui rapat-rapat untuk mempertimbangan secara objektif dan subjektif.

Dalam penyusunan anggaran ada 4 fase kegiatan pokok antara lain:

- 1) Perencanaan anggaran, merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan menentukan prioritas, menjabarkan tujuan dalam penampilan oprasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisa, membuat rekomendasi alternatif. Pendekatan untuk mencapai sasaran.
- 2) Mempersiapkan anggaran: yaitu penyesuaian kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku bentuknya distribusi dan sasaran program pengejaran perlu dirumuskan yang jelas. Melakukan inventarisasi perlengkapan peralatan, dan bahan-bahan yang tersedia.

⁷⁵ Ibid h. 51

- 3) Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelajaran dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku serta membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan.
- 4) Menilai pelaksanaan anggaran, antara lain menilai proses belajar mengajar menilai bagaimana pencapaian sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.⁷⁶

2. Pelaksanaan Pembiayaan (Accounting).

Miftahol Arifin mengutip dalam Mulyasa bahwa pelaksanaan keuangan dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Misalnya penerimaan dana dari SPP (*Sahriyah*) santri tercatat dalam Buku Penerimaan SPP (*Sahriyah*) serta ada bukti penerimaan berupa Buku Kartu SPP (*Sahriyah*) Santri yang dipegang santri. Keduanya dilengkapi dengan Buku Administrasi Penyetoran dan Penerimaan SPP (*Sahriyah*). Selain itu bila pondok pesantren yang dimaksud memiliki donatur tetap maka perlu disediakan Buku Penerimaan Donasi.⁷⁷

Pada proses pelaksanaan selain buku-buku tersebut ada buku utama yang wajib diisi setiap terjadi transaksi, yaitu Buku KAS Umum. Buku KAS Umum ini yang menggambarkan *history* penerimaan dan pengeluaran dana pondok pesantren. Buku KAS Umum tersebut dilengkapi dengan dokumen Bukti KAS yang

⁷⁶ Mulyasa, , *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010),h 54

⁷⁷ Miftahol Arifin, “Jurnal: *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren*, , Diakses dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2745/2022>, Pada Tanggal 10 Februari 2023 Pukul 09.28 WIB,” n.d., h.10-11.

berupa kwitansi, faktur, nota, atau catatan administrasi lainnya. Salah satu Bukti KAS yang berupa catatan administrasi ialah Buku Honorarium dan Intensif Asatidz dan Staf (Pegawai).⁷⁸

Semua hal diatas yang berupa pendataan, pelaporan dan pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan juga bisa disebut dengan penatausahaan keuangan atau pembiayaan pendidikan. Penatausahaan keuangan atau pembiayaan pendidikan adalah kegiatan pencatatan transaksi keluar masuknya uang yang digunakan untuk membiayai program pendidikan dengan maksud agar diperoleh informasi tentang pengelolaan anggaran pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan.

1) **Pendataan dan Pelaporan Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan**

Kegiatan ini meliputi identifikasi dan pengukuran data keuangan, pencatatan dan pengklasifikasian data keuangan, dan pelaporan data keuangan kepada pihak pengguna. Setiap transaksi keuangan pendidikan dicatat secara kronologis dan sistematis selama satu periode tertentu dalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan harus ditunjang dengan dokumen keuangan seperti nota, faktur, kwitansi dan lain-lain. Satuan pengukur yang digunakan adalah satuan mata uang. Kegiatan yang tidak bisa diukur dengan uang tidak dapat diklasifikasikan sebagai transaksi keuangan karena tidak dapat diproses lebih lanjut.

Kemudian data keuangan digolongkan kedalam kategori tertentu agar penyajian dapat diringkaskan, misalnya semua pengeluaran untuk gaji atau upah pegawai dikelompokkan kedalam pos yaitu pos gaji atau upah. Kemudian dari pos tersebut digolongkan ke dalam suatu laporan yang berisikan informasi mengenai pos tersebut, hal ini disebut proses pencatatan dan pengikhtisaran transaksi. Data keuangan yang sudah dicatat, dikelompokkan dan diikhtisarkan harus dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait, dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-

⁷⁸ Ibid.h.11

undangan yang berlaku. Pada akhirnya laporan keuangan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

2) **Pembukuan Pelaksanaan Anggaran Pendidikan**

Kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan teknis akuntansi yaitu melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan disebut pembukuan.⁷⁹ Buku-buku yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu, buku kas umum skontro dan buku kas umum tabelaris.

Buku kas umum skontro merupakan sarana untuk melaksanakan kegiatan pencatatan semua bukti transaksi penerimaan dan pembayaran yang dilakukan oleh bendaharawan dalam pengelolaan anggaran yang sudah disediakan. Oleh karena masih bersifat sederhana, maka buku kas umum skontro harus dilengkapi dengan buku pembantu yaitu buku pembantu bank, buku pembantu kas tunai, buku pengawas uang yang harus di pertanggungjawabkan, buku pembantu lainnya seperti buku pajak dan buku panjar kerja.

Buku kas umum skontro merupakan sarana untuk melaksanakan kegiatan pencatatan semua bukti transaksi penerimaan dan pembayaran yang dilakukan oleh bendaharawan dalam pengelolaan anggaran yang sudah disediakan. Oleh karena masih bersifat sederhana, maka buku kas umum skontro harus dilengkapi dengan buku pembantu yaitu buku pembantu bank, buku pembantu kas tunai, buku pengawas uang yang harus di pertanggungjawabkan, buku pembantu lainnya seperti buku pajak dan buku panjar kerja.⁸⁰

Buku kas umum tabelaris adalah buku yang digunakan untuk mencatat semua penerimaan dan pengeluaran yang terdiri dari banyak kolom, yang masing-

⁷⁹ Ibid.h.140

⁸⁰ Ibid.h.141

masing kolom berfungsi sebagai buku pembantu seperti pada buku kas umum skontro.

3. Evaluasi Pembiayaan (Auditing)

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang berkompoten dan independen untuk dapat menentukan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Mulyasa dalam *Evaluasi Keuangan Sekolah*, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah. Pada keuangan manajemen pondok pesantren, Ketua Pengurus pondok pesantren perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan pondok pesantren selaras dengan RAPB yang telah ditetapkan. Ada beberapa jenis-jenis *Auditing*.⁸¹

Pengawasan dilakukan oleh pihak yang berwenang, misalnya atasan langsung kepada bawahannya, atasan langsung meski tidak memiliki jabatan sebagai pengawas namun secara fungsional memiliki fungsi kepengawasan. Di Pondok Pesantren Pengawasan bisa dilakukan oleh Kepala Pondok Pesantren beserta jajarannya, Kepala Bagian Keuangan dan lain-lain. Selain itu pengawasan juga bisa dilakukan oleh orang atau pihak dari luar lembaga pendidikan, misalnya Inspektorat Jenderal Kemendikbud, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pengawasan dari pihak luar biasa disebut dengan Audit.

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan

⁸¹ Ibid.h.120

kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Mulyasa dalam Evaluasi Keuangan Sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah. Pada keuangan manajemen pondok pesantren, Ketua Pengurus pondok pesantren perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan pondok.⁸²

Untuk melaksanakan audit diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Agar dapat diverifikasi, informasi harus dapat diukur, informasi yang dapat diukur memiliki berbagai bentuk. Dalam auditing data akuntansi yang menjadi pokok adalah menentukan apakah informasi tercatat telah mencerminkan dengan benar kejadian ekonomi pada periode akuntansi. Oleh karena kriterianya adalah aturan-aturan akuntansi, maka seorang auditor harus memahami aturan-aturan dimaksud dengan baik. Dalam audit laporan keuangan, aturan-aturan yang dimaksud adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam sistem akuntansi Indonesia, maka standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia).

a. Jenis-Jenis Audit:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi, telah disajikan sesuai dengan kriteria – kriteria tertentu yang umumnya prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seringkali juga dilakukan audit keuangan yang disusun berdasarkan pada basis kas akuntansi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan.

Asumsi dasar dari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut akan lebih efisien mempekerjakan satu orang auditor. Untuk melaksanakan audit dan membuat

⁸² Ibid.h.11

kesimpulan yang dapat di andalkan oleh semua pihak, dari pada membiarkan masing– masing pihak melakukan audit sendiri - sendiri.

2. Audit Operasional

Audit operasional merupakan hasil penelaahan atas bagian maupun dari prosodur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efesiensi dan efeksitasnya. Dalam audit operasional tinjauan yang dilakukan tidak sebatas pada masalah-masalah akuntansi tetapi juga meliputi evaluasi terhadap struktur organisasi, pemampataan komputer dan lainnya sesuai dengan keahlian auditor

3. Audit Ketaatan

Audit ketaatan bertujuan untuk mempertimbangkan apakah auditi (klien) telah mengikuti prosodur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki otorisasi lebih tinggi. Suatu audit ketaatan pada lembaga merupakan audit pelaksana akuntansi, apakah telah mengikuti prosodur yang telah ditetapkan oleh lembaga. Misalnya perjanjian dengan pihak ke tiga dan memenuhi ketentuan hukum yang lainnya.

C. Kemandirian Lembaga Pendidikan

Arti dari mandiri dapat dilihat dari dua segi, yaitu pengertian dari etimologi (bahasa) dan pengertian dari terminologi (istilah). Herman Holstein mengertikan kemandirian sebagai suatu sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain.⁸³

Drost memaparkan bahwa kemandirian (kematangan pribadi) sebagai suatu kondisi kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi. Dengan kata lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna. Umar

⁸³ Herman Holstein., *Murid Belajar Mandiri*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018).h.68

Tirtaraharja dan Lasula juga memaparkan tentang konsep kemandirian bahwasanya belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.⁸⁴

Enung Fatimah mendefinisikan mandiri adalah berdiri di atas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.⁸⁵ Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan mandiri adalah: Kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain. Juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggungjawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.

Dalam hal ini Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif⁶¹. Menurut Slamet sebagaimana dikutip Syaiful Hadi Djamarah belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

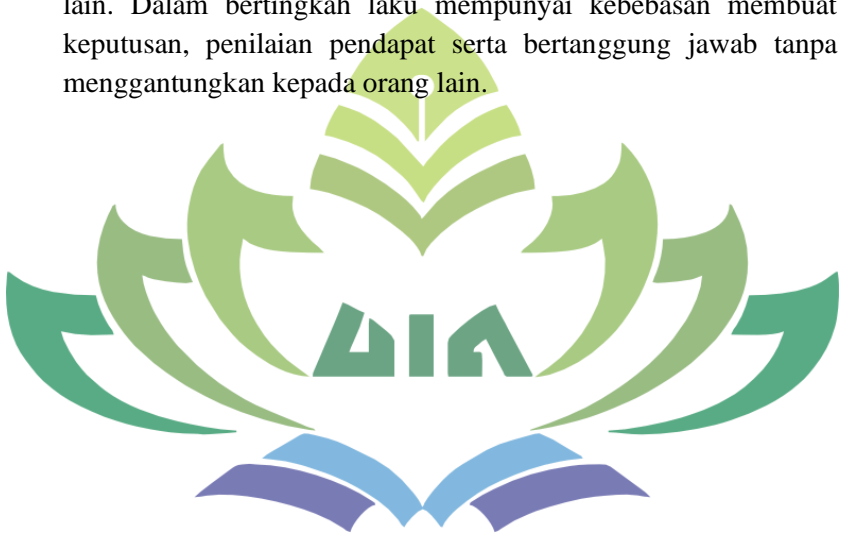
Senada dengan pengertian di atas Musthofa Fahmi sebagaimana dikutip Mustaqim belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman. Dengan kata lain yang lebih menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru berkenaan dengan aspek psikis dan fisik yang relatif bersifat konstan.

⁸⁴ Umar Tirtaraharja dan Lasula., *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).h.50

⁸⁵ Enung. Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).h.141

Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid “*Belajar adalah proses perubahan dalam pemikiran siswa yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu kemudian terjadi perubahan baru*” Sedangkan menurut Clifford T. Morgon berpendapat bahwa “ *Learning defined as any relatively permanent change in behaviour which occurs as a result of experience or practice*”. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman.⁸⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kemandirian adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertingkah laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.



⁸⁶ “Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadrir*, Juz, I, Mesir: Radul Ma’arif t.th, h. 169,” n.d.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar Taufani C. Kurniatun. *Manajemen Keuangan Pendidikan*,. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: kalam mulia, 2016.
- Ahmad Munir. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam,.” *Jurnal At Ta’dibb*, vol.8 (2013)
- Aisyatur Rasyidah, Rina Sarifah, Lustia Bekti, Djamaluddin, dan Perawironegoro. “Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI di SD Muhammadiyah Ngestiharjo.” *Journal Al-Fikrah* Vol 11 No (2022).
- Akdon. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- . *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Jaya, 2017.
- Al-Qur’an. *Transliterasi dan Terjemahan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Amirudin. “Manajemen Pendidikan Islam Persepektif Filsafat ilmu dan Al-qur’an.” *Ijtima’yya*, Vol 6 No 2 (2017):.
- Arifin, Miftahol. “Jurnal: Manajemen Keuangan Pondok Pesantren, , Diakses dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2745/2022>, Pada Tanggal 10 Februari 2023 Pukul 09.28 WIB,”
- Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Depdiknas. *Undang Undang Tentang Sistem Nasiona,l*. jakarta: Tamita Utama, 2003.
- Diana, Nirva. , *Pengantar Manajemen Pendidikan*,. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta*

- Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Fauzan. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: UII Press, 2016.
- Ferdi W.P. “Pembiayaan Pendidikan : Suatu Kajian Teoritis.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 19 no (n.d.):
- Garum, Abdurrohman dan. *Pembiayaan Pendidikan*. Ahsyara Media Indonesia, 2021.
- Hasibuan, Malayu. , *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*,. (Jakarta: : Bumi Aksara, n.d.
- Holstein., Herman. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Ida, Wawancara Bendahara Pesantren Buya. *Kediaman Buya Yusuf dan Buya Ida*. Pukul 10.00-11.00 WIB, n.d.
- Jusuf Soweandi. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- “KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan).,” n.d.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Translit & Trejemah*,. (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011.
- Kurniatun, Abu Bakar Taufani C. , *Manajemen Keuangan Pendidikan*,. Diedit oleh Alfabeta. (Bandung:, 2015.
- Lasula., Umar Tirtaraharja dan. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Sekolah Dasar*,. Depdiknas Dinasmen TK dan SD,. (Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Martin. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*,. (Jakarta: : PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Masditau. “MANAJEMEN PENDIDIKAN MANUJU PENDIDIKAN YANG BERMUTU, Medan : POLTEKPAR.” *jurnal ANSIRU PAI*, Vol 5 (2017).
- Mesiono, Suswanto, Rahmat Rifai Lubis, Haidir. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai.” *Journal Agama dan Pendidikan Islam* Vol 13 No (2021):

- Miftahol Arifin. "Manajemen Keuangan Pondok Pesantren." *Jurnal pendidikan islam* Vol 4 No 4 (2016).
- Miftahul, Stai, dan Ulum Pamekasan. "MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT yang andil dalam pengembangan masyarakat dan kemajuan masyarakat adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan yang berdiri sejak tahun 1827 M," 10 (2020).
- Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*,. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- . *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Muchtar Effendy. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*,. (Jakarta: Karya Aksara, n.d.
- Muhammad, Muhammad. *Manajemen Pembiayaan*,. (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2010.
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*,. Diedit oleh Erlangga. Jakarta, 2010.
- Mulyasa. , *Manajemen Berbasis Sekolah*,. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muzammil Komar. *Manajemen Pendidikan Islam*,. Diedit oleh Erlangga. Malang, 2010.
- Muzammil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instuisi*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Nailah Aka Kusuma. "Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan Di Kabupaten Pamekasan. J." *urnal of social comunity*. Vol 5, No (n.d.).
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- . *Manajemen Pendidikan*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Studi Tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar*,. Bandung: : PT. Kemaja Rosda Karya, 2017.
- Nanang Fattah. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- . *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Peraturan Pemerintah Nomor 19*

- Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Nur Komariah. “Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDI Wirausaha Indonesia,.” *Ejournal*, Volume XVI (2018):
- Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*,. (Jakarta: : PT Rineka Cipta, 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ramayulis dan Mulyadi. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- RI, U. N. (2003). “UU RI Nomor 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional,.” 2003,
- RUU tentang Pesantren. pasal 49 ayat 1*, n.d.
- “Samiyah, Tesis: Manajemen Pembiayaan Dalam Mutu Pendidikan di Univeritas Islam Malang (Unisma), Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3334/1/13710015.pdf>, Pada Tanggal 16 Februari 2023,.” n.d.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- . *Dasar Metodologi Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Santri, Lembaga D A N. “INOVASI PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN LEMBAGA DAN SANTRI SITI” 4, no. 1 (2018).
- “Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadrir, Juz, I, Mesir: Radul Ma’arif t.th, h. 169,.” n.d.
- Soebagia. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai Dan Bermanfaat)*,. Semarang: Aneka Ilmu, 2015.
- Subandi. ““Konsep Perencanaan Strategik Dalam Konteks Peningkatan Mutu Berkelanjutan (Quality Improvement).” *Jurnal Al-Idarah*, Vol 6 (2013): h.2.
- Sugiono. *Memahami penelitian 'itatif*. Bandung: alfabeta, 2009.

- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Ke 8. Bandung: alfabeta, 2016.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2014.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Ulpha Lisni Azhari, D. A. (2016). “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas, Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*. vol 7 (2016):
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”
- “Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 49 ayat (1),” n.d.
- Usman, Jamaluddin. “Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah.” *At-Tadris* Vol 11 No (2016).
- Wahyu Sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*,. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Media Akademik, 2017).